

Analisis Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Koperasi Karyawan BUMN di Palembang Periode 2016-2018 (Studi Kasus Kopkar PUSRI & Kopkar Semen Baturaja)

Reny Aziatul Pebriani¹⁾, Shinta Dwina Ramdhani S²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang
Email: renyaziatul@uigm.ac.id¹⁾, dwinashinta1@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri Palembang dan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja Palembang menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang dibandingkan dengan standar rasio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.18/Dep.I/XI/2018. Riset ini mengumpulkan data sekunder kuantitatif yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri dan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja pada tahun 2016-2018 dari segi net profit margin tidak baik. Dari segi return on asset, kinerja kedua koperasi kurang baik. Dari segi return on equity, Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri cukup baik dan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja tidak baik. Pada tingkat likuiditas Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri cukup baik dan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja baik. Di sisi lain, pada tingkat solvabilitas tahun 2016-2018, debt to assets ratio menunjukkan bahwa kinerja koperasi keduanya tidak baik.

Kata Kunci: Rasio, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi tentang hasil usaha atau posisi keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. (Kasmir, 2015) menjelaskan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kemudian menurut (Pebriani, 2019) Pelaporan keuangan dihasilkan dari proses akuntansi keuangan dan merupakan media untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak eksternal yang menaruh perhatian kepada badan atau organisasi pembuat laporan serta aktivitas-aktivitas. Adapun dua jenis laporan yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu, sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam analisis kinerja keuangan tidak terlepas dari kedua laporan keuangan tersebut di atas yaitu laporan neraca dan laba rugi. Karena di dalam neraca terdiri atas aktiva yang mencerminkan hasil keputusan investasi dan keputusan pendanaan, sedangkan dari perhitungan laba rugi dapat dilihat seberapa jauh efektifnya penggunaan aktiva.

Analisis laporan keuangan terdiri dari beberapa teknik analisis yakni, analisis rasio, analisis komparatif, analisis *commonsense*, dan analisis indeks. Tetapi teknik analisis yang sering digunakan adalah analisis rasio dan analisis indeks. Analisis rasio adalah analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio seperti rasio

profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas usaha. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba (Ardiansyah & Halin, 2015; Halin, 2016; Purnamasari, 2016; Kasmir, 2016; Utari, Gustini, & Permata, 2018; Romli, Kurniawan, & Efrandy, 2018; Sayadi, 2019).

Ada beberapa cara mengukur profitabilitas, antara lain dengan *Profit Margin on Sales*, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, *Return On Investment*, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan, *Return On Equity (ROE)*, membandingkan antara laba bersih (laba setelah bunga dan pajak) dan jumlah modal pemilik. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya maupun untuk mengecek efisiensi modal kerja (Romli, Ferita, & Permata, 2016). Jenis-jenis rasio likuiditas: Rasio Lancar (*Current Ratio*), rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar, Rasio Cepat (*Quick Ratio*), merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan, dengan jumlah hutang lancar, Rasio Kas (*Cash Ratio*), rasio ini membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Beberapa analisis menggunakan istilah solvabilitas, yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Adapun rasio yang

dipergunakan di antaranya adalah, *Total Debt to Total Assets Ratio*, rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang, dan *Debt to Equity Ratio*, rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Adapun rasio aktivitas yaitu Perputaran Piutang (*Receivable turn Over*), rasio ini mengukur berapa kali, secara rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun. Dewasa ini banyak bermunculan koperasi-koperasi baru, khususnya di Provinsi Sumatera Selatan dan di Indonesia pada umumnya. Kondisi tersebut, membuat kondisi persaingan dalam dunia perkoperasian menjadi semakin ketat. Situasi tersebut, mendorong para pengelola koperasi untuk melakukan pembenahan kelembagaan secara menyeluruh.

Perwujudan dari kesungguhan pemerintah dalam mengelola dana pada koperasi adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya karena kesehatan kinerja merupakan bagian dalam suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan usaha, para anggota dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga tersebut. Oleh karena itu, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Menteri Koperasi tentang penilaian kinerja koperasi berprestasi dan bhakti koperasi (Keputusan Menteri Koperasi, 2017). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri Palembang dan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja Palembang Periode 2016-2018 dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Umum Republik Indonesia No. 18/Dep.I/XI/2018.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahannya adalah bagaimana analisis rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan BUMN di Palembang Periode 2016-2018 (Studi Kasus Kopkar PUSRI & Kopkar Semen Baturaja). Sesuai dengan latar belakang penelitian dan masalah penelitian yang telah dipaparkan maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan BUMN di Palembang Periode 2016-2018 (Studi Kasus Kopkar PUSRI & Kopkar Semen Baturaja).

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan mengungkapkan adanya hubungan kepentingan antara *principal* dengan agen (Meiriasari, 2017). *Principal* merupakan pemilik perusahaan yang berwenang untuk memberikan perintah kepada agen,

sedangkan agen merupakan manajer yang menerima perintah dari *principal* untuk mengelola perusahaan yang dilandasi oleh adanya pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, serta pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi. Manajemen dalam melakukan aktivitas harus sesuai dengan perintah dari *principal*, akan tetapi biasanya manajer mempunyai tujuan sendiri untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga sering timbul suatu masalah. Masalah keagenan dapat muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen (Jensen, 19776).

Koperasi

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi (Undang-Undang Nomor 17 Tahun, 2012). Koperasi sebagai unit bisnis diberikan kesempatan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan namun harus tetap tidak meninggalkan karakteristik dan prinsip-prinsip koperasi yang telah ditetapkan.

Laporan Keuangan

Menurut (PSAK No 1 Tentang Laporan Keuangan - Edisi Revisi 2015, 2015) "laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas." Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Adapun menurut Eva, (2014), laporan keuangan merupakan suatu laporan yang berisikan tentang informasi keuangan, yang merupakan hasil dari proses transaksi keuangan atau proses kegiatan akuntansi. Laporan keuangan ini memberitahukan tentang keadaan perusahaan pada satu atau setiap periode tertentu. Pembuatan laporan keuangan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan terlibat dalam tugas-tugas tertentu dalam perusahaan untuk dapat mengambil sebuah keputusan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Prastowo, 2010), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Sedangkan menurut (Harmono, 2011), analisis laporan keuangan adalah alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atas kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat persial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Kinerja Keuangan

Secara umum, kinerja (*performance*) mencerminkan suatu gambaran mengenai keberhasilan atau kegagalan

dari suatu organisasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut (Armereo, 2015; Sari, Gustini, & Permata, 2016; Trianto, 2018). Menurut (Fahmi, 2012) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Aspek utama dari kinerja keuangan yaitu tercapainya keseimbangan yang baik antara hutang dan ekuitas. Hutang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Pemerintah, pengusaha bahkan perorangan membiayai banyak bisnisnya menggunakan hutang. Kinerja keuangan perusahaan atau koperasi dapat diukur berdasarkan rasio keuangan dengan analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas. Semakin besar nilai rasio-rasio tersebut, maka kinerja dapat tercapai. Sedangkan untuk rasio solvabilitas jika semakin kecil nilainya maka kinerjanya semakin baik.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pupuk Sriwidjaja Palembang yang berkantor di Jalan Mayor Zen, Komplek PT. Pusri Palembang dan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja Palembang yang berkantor di Jalan Abikusno Cokrosuyono Kertapati Palembang. Alasan penulis melakukan penelitian dilokasi ini karena ingin mengetahui bagaimana Kinerja Keuangan Koperasi tersebut. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pupuk Sriwidjaja Palembang dan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja Palembang, penelitian ini dilakukan pada bulan September 2019 sampai dengan selesai. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah penelitian ini yaitu kinerja keuangan dengan metode rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas pada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri Palembang dan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja Palembang Periode 2016-2018 yang sesuai pedoman penilaian koperasi berprestasi pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.18/Dep.I/XI/2018.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualannya. Pendapatan bruto diperoleh dari total penjualan ditambah pendapatan non operasional dikurang dengan harga pokok penjualan. Semakin besar *net profit margin* menunjukkan operasi koperasi semakin baik.

Tabel 1. Daftar Perhitungan Analisis Net Profit Margin (NPM) Koperasi Karyawan (KOPKAR) PUSRI Palembang

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM	%
2016	1.006.840.750	24.789.848.999	0,04061504	4,06%
2017	1.048.600.255	26.316.230.113	0,03984614	3,98%
2018	861.196.316	27.600.188.558	0,03120255	3,12%

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan analisis *net profit margin* di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2016 *net profit margin* Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri Palembang sebesar 4,06%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,040. Pada tahun 2017 *net profit margin* koperasi mengalami penurunan sebesar 0,08% menjadi 3,98% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,039, penurunan ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp 1.048.600.255 dan diikuti kenaikan penjualan sebesar Rp 26.316.230.113. Pada tahun 2018 *net profit margin* koperasi mengalami penurunan sebesar 0,86% menjadi 3,12%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,031, hal ini terjadi karena laba bersih sebesar Rp 861.196.316, sementara penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 27.600.188.551.

Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 18/Dep.I/XI/2018, maka *net profit margin* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dalam kriteria tidak baik atau berada pada presentase < 4%.

Tabel 2. Daftar Perhitungan Analisis Net Profit Margin (NPM) Koperasi (KOPKAR) Semen Baturaja Palembang

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM	%
2016	64.929.043	3.820.926.216	0.01699301	1,70%
2017	99.967.111	6.777.276.831	0.01475033	1,48%
2018	197.025.686	8.282.027.321	0,02378954	2,38%

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan analisis *net profit margin* di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2016 *net profit margin* Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja Palembang sebesar 1,70%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0169. Pada tahun 2017 *net profit margin* koperasi mengalami penurunan sebesar 0,22% menjadi 1,48% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,014, penurunan ini disebabkan adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp 99.967.111 dan diikuti kenaikan penjualan sebesar Rp 6.777.276.831. Pada tahun 2018 *net profit margin* koperasi mengalami kenaikan sebesar 0,9% menjadi 2,38%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,023, hal ini terjadi karena laba bersih sebesar Rp 197.025.686, sementara penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 8.282.027.321.

Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 18/Dep.I/XI/2018 maka *net profit margin* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dalam kriteria tidak baik atau berada pada presentase < 4%.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi nilai dari rasio *return on total assets* maka kondisi keuangannya semakin bagus.

Berdasarkan analisis *return on asset* pada tabel 3, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2016 *return on asset* Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri Palembang senilai 2,11%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva yang ditanamkan akan memperoleh laba sebesar Rp 0,021. Pada tahun 2017 *return on asset* koperasi mengalami kenaikan sebesar 0,89% menjadi 3,00% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva yang ditanamkan akan memperoleh laba sebesar Rp 0,180, hal ini terjadi karena laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 1.048.600.255 dan diikuti penurunan total aktiva sebesar Rp 34.882.768.883. Pada tahun 2018 *return on asset* koperasi mengalami penurunan sebesar 0,19% menjadi 2,81%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva yang ditanamkan akan memperoleh laba sebesar Rp 0,028, penurunan ini disebabkan adanya menurunnya laba bersih setelah pajak sebesar Rp 861.196.316 dan diikuti penurunan total aktiva sebesar Rp 30.643.638.797.

Tabel 3. Daftar Perhitungan Analisis Return On Asset (ROA) Koperasi Karyawan (KOPKAR) PUSRI Palembang

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA	%
2016	1.006.840.750	47.697.208.124	0,02110900	2,11%
2017	1.048.600.255	34.882.768.883	0,03006069	3,00%
2018	861.196.316	30.643.638.797	0,02810359	2,81%

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2019

Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 18/Dep.I/XI/2018, maka *return on asset* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dalam kriteria kurang baik atau berada pada presentase < 3%.

Tabel 4. Daftar Perhitungan Analisis Return On Asset (ROA) Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja Palembang

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA	%
2016	64.929.043	11.008.221.072	0,00589823	0,59%
2017	99.967.111	14.164.652.772	0,00705750	0,71%
2018	197.025.686	14.509.270.210	0,01357929	1,36%

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan analisis *return on asset* di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2016 *return on asset* Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja

Palembang senilai 0,59%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva yang ditanamkan akan memperoleh laba sebesar Rp 0,005. Pada tahun 2017 *return on asset* koperasi mengalami kenaikan sebesar 0,12% menjadi 0,71% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva yang ditanamkan akan memperoleh laba sebesar Rp 0,007, hal ini terjadi karena laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 99.967.111 dan diikuti kenaikan total aktiva sebesar Rp 14.164.652.772. Pada tahun 2018 *return on asset* koperasi mengalami kenaikan sebesar 0,65% menjadi 1,36%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva yang ditanamkan akan memperoleh laba sebesar Rp 0,013, kenaikan ini disebabkan adanya meningkatnya laba bersih setelah pajak sebesar Rp 197.025.686 dan diikuti kenaikan total aktiva sebesar Rp 14.509.270.210.

Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 18/Dep.I/XI/2018, maka *return on asset* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dalam kriteria kurang baik atau berada pada presentase < 3%.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini menunjukkan keberhasilan koperasi dalam memperoleh penghasilan yang nantinya akan diberikan untuk kesejahteraan anggota koperasi.

Tabel 5. Daftar Perhitungan Analisis Return On Equity (ROE) Koperasi Karyawan (KOPKAR) PUSRI Palembang

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	%
2016	1.006.840.750	9.989.265.226	0,10079227	10,08%
2017	1.048.600.255	9.111.243.347	0,11508860	11,51%
2018	861.196.316	8.808.069.155	0,09777356	9,78%

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan analisis *return on equity* di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2016 *return on equity* Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri Palembang senilai 10,08%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,100. Pada tahun 2017 *return on equity* koperasi mengalami kenaikan sebesar 1,43% menjadi 11,51% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,115, hal ini terjadi karena laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 1.048.600.255 dan diikuti penurunan modal sendiri sebesar Rp 9.111.243.347. Pada tahun 2018 *return on equity* koperasi mengalami penurunan sebesar 1,73% menjadi 9,78%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,097, penurunan ini disebabkan adanya menurunnya laba bersih setelah pajak sebesar Rp 861.196.316 dan diikuti penurunan modal sendiri sebesar Rp 8.808.069.155.

Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 18/Dep.I/XI/2018, maka *return on equity* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dalam kriteria cukup baik atau berada pada presentase < 15%.

Tabel 6. Daftar Perhitungan Analisis Return On Equity (ROE) Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja Palembang

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	%
2016	64.929.043	6.008.440.473	0,01080630	1,08%
2017	99.967.111	9.603.747.501	0,01040917	1,04%
2018	197.025.686	9.896.301.969	0,01990902	1,99%

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan analisis *return on equity* di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2016 *return on equity* Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja Palembang senilai 1,08%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,010. Pada tahun 2017 *return on equity* koperasi mengalami penurunan sebesar 0,04% menjadi 1,04% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,010, hal ini terjadi karena laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 99.967.111 dan diikuti kenaikan modal sendiri sebesar Rp 9.603.747.501. Pada tahun 2018 *return on equity* koperasi mengalami kenaikan sebesar 0,95% menjadi 1,99%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,019, kenaikan ini disebabkan adanya meningkatnya laba bersih setelah pajak sebesar Rp 197.025.686 dan diikuti kenaikan modal sendiri sebesar Rp 9.896.301.969.

Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 18/Dep.I/XI/2018, maka *return on equity* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dalam kriteria tidak baik atau berada pada presentase < 3%.

Analisis Rasio Likuiditas

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang sering umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan. Semakin besar aset lancar maka semakin tinggi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 7. Daftar Perhitungan Analisis Current Ratio Koperasi Karyawan (KOPKAR) PUSRI Palembang

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	%
2016	34.348.947.509	21.924.336.652	1,56670407	156,67%
2017	23.863.314.187	15.384.222.122	1,55115507	155,12%
2018	19.871.675.471	15.614.702.519	1,27262593	127,26%

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan analisis *current ratio* di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2016 *current ratio* Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri Palembang sebesar 156,67%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00

hutang lancar akan dijamin dengan Rp 1,566 aktiva lancar. Pada tahun 2017 *current ratio* koperasi mengalami penurunan sebesar 1,55% menjadi 155,12% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,551 aktiva lancar, penurunan ini disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar sebesar Rp 23.863.314.187 dan menurunnya hutang lancar sebesar Rp 15.384.222.122. Pada tahun 2018 *current ratio* koperasi mengalami penurunan sebesar 27,86% menjadi 127,26%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,272 aktiva lancar, penurunan ini disebabkan menurunnya aktiva lancar sebesar Rp 19.871.675.471 dan diikuti kenaikan hutang lancar sebesar Rp 15.614.702.519.

Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 18/Dep.I/XI/2018, maka *current ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dalam kriteria cukup baik atau berada pada presentase < 150%.

Tabel 8. Daftar Perhitungan Analisis Current Ratio Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja Palembang

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR	%
2016	5.050.563.667	437.060.453	11,55575535	115,56%
2017	4.909.283.984	322.563.802	15,21957502	152,20%
2018	5.267.843.837	321.760.644	16,37193341	163,72%

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan analisis *current ratio* di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2016 *current ratio* Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja Palembang sebesar 115,56%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar akan dijamin dengan Rp 11,555 aktiva lancar. Pada tahun 2017 *current ratio* koperasi mengalami kenaikan sebesar 36,64% menjadi 152,20% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 15,219 aktiva lancar, kenaikan ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar sebesar Rp 4.909.283.984 dan menurunnya hutang lancar sebesar Rp 322.563.802. Pada tahun 2018 *current ratio* koperasi mengalami kenaikan sebesar 11,52% menjadi 163,72%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 16,371 aktiva lancar, kenaikan ini disebabkan meningkatnya aktiva lancar sebesar Rp 5.267.843.837 dan diikuti penurunan hutang lancar sebesar Rp 321.760.644.

Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 18/Dep.I/XI/2018, maka *current ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dalam kriteria baik atau berada pada presentase < 175%.

Analisis Rasio Solvabilitas

Debt to Assets Ratio

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Tabel 9. Daftar Perhitungan Analisis Debt to Assets Ratio Koperasi Karyawan (KOPKAR) PUSRI Palembang

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DER	%
2016	37.707.942.897	47.697.208.124	0,79056918	79,06%
2017	25.771.525.535	34.882.768.883	0,73880389	73,88%
2018	21.835.569.642	30.643.638.797	0,71256451	71,26%

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan analisis *debt to assets ratio* di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2016 *debt to assets ratio* Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri Palembang sebesar 79,06%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 total hutang akan dijamin dengan Rp 0,790. Pada tahun 2017 *debt to assets ratio* koperasi mengalami penurunan sebesar 5,18% menjadi 73,88% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 total hutang akan dijamin Rp 0,738 total aktiva, hal ini terjadi karena adanya penurunan total hutang sebesar Rp 25.771.525.535 dan diikuti penurunan total aktiva senilai Rp 34.882.768.883. Pada tahun 2018 *debt to assets ratio* koperasi mengalami penurunan sebesar 2,62% menjadi 71,26%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 total hutang akan dijamin dengan Rp 0,712 total aktiva, penurunan ini disebabkan oleh menurunnya total hutang sebesar Rp 21.835.569.642 dan diikuti penurunan total aktiva sebesar Rp 30.643.638.797.

Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 18/Dep.I/XI/2018, maka *debt to assets ratio* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dalam kriteria tidak baik atau berada pada presentase < 90%.

Tabel 10. Daftar Perhitungan Analisis Debt to Assets Ratio Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja Palembang

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DER	%
2016	4.999.780.599	11.008.221.072	0,45418606	45,42%
2017	4.560.905.271	14.164.652.772	0,32199202	32,20%
2018	4.612.968.241	14.509.270.210	0,31793247	31,79%

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan analisis *debt to assets ratio* di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada tahun 2016 *debt to assets ratio* Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja Palembang sebesar 45,42%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 total hutang akan dijamin dengan Rp 0,454. Pada tahun 2017 *debt to assets ratio* koperasi mengalami penurunan sebesar 13,22% menjadi 32,20% yang berarti bahwa setiap Rp 1,00 total hutang akan dijamin Rp 0,321 total aktiva, hal ini terjadi karena adanya penurunan total hutang sebesar Rp 4.560.905.271 dan diikuti kenaikan total aktiva senilai Rp 14.164.652.772. Pada tahun 2018 *debt to assets ratio* koperasi mengalami penurunan sebesar 0,41% menjadi 31,79%, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 total hutang akan dijamin dengan Rp 0,317 total aktiva, penurunan ini disebabkan oleh kenaikan total hutang sebesar Rp 4.612.968.241 dan diikuti kenaikan total aktiva sebesar Rp 14.509.270.210.

Secara keseluruhan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 18/Dep.I/XI/2018, maka *debt*

to assets ratio dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dalam kriteria tidak baik atau berada pada presentase < 90%.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, peneliti membuat beberapa kesimpulan mengenai kinerja keuangan koperasi dalam melakukan penelitian ini berdasarkan standar penilaian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.18/Dep.I/XI/2018.

1. Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas, yaitu *net profit margin* Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri dan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja untuk tahun 2016, 2017 dan 2018 dapat dikatakan tidak baik hal ini juga menunjukkan bahwa biaya-biaya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun yang menyebabkan rendahnya margin laba. Sedangkan *return on asset* Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri dan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja dapat dikatakan kurang baik hal ini penggunaan aset koperasi belum efisien dan rendahnya tingkat laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aset. Rendahnya tingkat laba ini disebabkan kurang optimalnya kinerja pengurus terhadap koperasi. Begitu juga pada *return on equity* Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri dapat dikatakan cukup baik dan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja dapat dikatakan tidak baik hal ini kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan netto menurun.
2. Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas, yaitu pada nilai *current ratio* Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri dapat dikatakan cukup baik dan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja sudah dapat dikatakan baik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa koperasi mampu membayar hutang-hutangnya yang segera jatuh tempo.
3. Berdasarkan hasil perhitungan rasio solvabilitas, yaitu *debt to assets ratio* Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri dan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja mengalami penurunan, hal ini dapat dikatakan tidak baik dalam hal pendanaan modal dan total aktiva karena lebih banyak didapat dari utang dibanding dengan koperasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, saran yang dapat diberikan kepada Koperasi Karyawan (KOPKAR) Pusri dan Koperasi Karyawan (KOPKAR) Semen Baturaja adalah sebagai berikut:

1. Untuk rasio profitabilitas, koperasi harus meningkatkan lagi pengendalian biaya penjualan serta meningkatkan penjualan bisa melalui promosi. Koperasi juga sebaiknya harus melakukan penganalisa strategi penjualan dengan penetapan harga dan mengurangi beban operasional

- perusahaan. Serta koperasi sebaiknya meningkatkan perputaran aktiva perusahaan.
2. Untuk rasio likuiditas, koperasi diharapkan dapat meningkatkan aset lancar, mengurangi investasi dan mengeluarkan pengeluaran-pengeluaran tidak perlu serta menjual sebagian persediaannya untuk melunasi pembayaran hutang lancar yang dimiliki koperasi.
 3. Untuk rasio solvabilitas, koperasi sebaiknya dapat memilih bentuk pola keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan berusaha untuk mengurangi jumlah hutang-hutang dan di lain pihak menaikkan modal sendiri.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, A., Halin, H., & Purnamasari, E. D. (2015). Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Benakat Petroleum Energy Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 6(1), 37-42.
- Armereo, C. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 6(2), 48-56.
- Eva, F. (2014). *Menyusun Laporan Keuangan dengan Praktis*. Laskar Aksara.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Halin, H. (2016). Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(1), 49-54.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. PT. Bumi Aksara.
- Jensen, M. and M. W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, (4):305-36.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. In *PT. Raja Grafindo Persada*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Meiriasari, V. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terhadap Biaya Utang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 28-34.
- Pebriani, R. A. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Banyuasin dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global*, 10(1), 55-62.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun, (2012).
- Prastowo, D. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF.
- PSAK No 1 Tentang Laporan Keuangan - Edisi Revisi 2015. (2015). *PSAK No 1 Tentang Laporan Keuangan - Edisi Revisi 2015*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Purnamasari, E. D. (2017). Analisis Pengaruh Lverage terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Termasuk LQ45 Periode Agustus 2015-Januari 2016 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 41-45.
- Keputusan Menteri Koperasi, Nomor 19 (2017).
- Romli, H., Ferita, R., & Permata, L. T. (2016). Analisa Ratio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT. Semen Baturaja Palembang Tahun 2012-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(1), 63-69.
- Romli, H., Kurniawan, M., & Efriandy, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Hargasaham pada Bank Pembangunan Daerah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(2), 68-73.
- Sari, D. M., Gustini, E., & Tripermata, L. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(3), 33-39.
- Sayadi, M. H. (2019). Evaluasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Menggunakan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(1), 8-12.
- Trianto, A. (2018). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10.
- Utari, R. J., Gustini, E., & Tripermata, L. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, dan Dividend Payout Ratio terhadap Rata-rata Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(2), 95-100.